

Pendampingan SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul Menuju Sekolah Adiwiyata Dengan Peduli Lingkungan

Siti Kurnia Widi Hastuti^{1a}, Rosyidah Rosyidah^{1b}, Fardhiasih Dwi Astuti^{1c*}, Rokhmayanti Rokhmayanti^{1d}, Viandika Rulianawati^{1e}

¹ Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta

^a kurnia.widiastuti@ikm.uad.ac.id; ^b rosyidah@ikm.uad.ac.id; ^c fardhiasih.dwiastuti@ikm.uad.ac.id;

^d rokhmayanti@ikm.uad.ac.id; ^e viandikarulianawati@gmail.com

* Penulis korepondensi

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 5 Desember 2022 Tanggal revisi: 15 Desember 2022 Diterima: 20 Desember 2022 Diterbitkan: 22 Desember 2022	Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar dapat menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan karyawan sekolah) yang diwujudkan dalam Pengembangan Kebijakan Sekolah peduli dan berbudaya Lingkungan; Pengembangan Kurikulum berbasis Lingkungan Pengembangan Kegiatan Lingkungan berbasis partisipatif; Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya Lingkungan. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul menuju sekolah Adiwiyata dengan Pengelolaan Sampah dan Peduli Kesehatan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode diskusi dan praktik antara tim pengusung dan tim Sekolah. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi: penyamaan persepsi, pendampingan Menyusun dokumen evaluasi diri, penyusunan dokumen dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan pendampingan oleh Tim PKM dan Kepala sekolah serta Tim Adiwiyata berupa asesment awal didapatkan data data sebagai berikut: 1) Kegiatan yang mendukung program sekolah adiwiyata sudah banyak dilakukan oleh SMP Unggulan Aisyiah, namun belum terdokumentasi dalam dokumen instrument Adiwiyata. Kegiatan yang sudah dilakukan diantaranya seperti pelatihan pengelolaan sampah menjadi Ecobric. Beberapa mata pelajaran sudah terintegrasikan dengan kegiatan yang ada dalam program sekolah adiwiyata namun belum tertulis di kurikulum pembelajaran. 2) Penanggung jawab adiwiyata sudah pernah mengikuti pelatihan persiapan sekolah Adiwiyata di sekolah lain. 3) Kegiatan lain yang mendukung sekolah adiwiyata yang pernah dilakukan adalah adanya gerakan aksi peduli lingkungan, kunjungan ke pengolahan sampah, pengelolaan sampah dengan pilah sampah dan pelatihan pembuatan ekobric. Dampak dilakukannya pengabdian dan mensinergikan kegiatan belajar mengajar dan pendokumentasian yang baik sebagai upaya persiapan menuju Sekolah Adiwiyata membutuhkan komitmen dan kerjasama berbagai pihak.
kata kunci: Sekolah Adiwiyata Sampah Lingkungan	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan merupakan permasalahan lingkungan hidup yang utama dan harus diatasi. Pencemaran air, udara dan tanah membutuhkan waktu jutaan tahun untuk memperbaikinya. Plastik merupakan salah satu penyebab pencemaran yang ada ¹. Sampah menjadi salah satu sumber pencemaran utama. Sampah plastik yang dihasilkan di Indonesia mencapai 64 juta ton/ tahun. Indonesia menempati urutan kedua penyumbang sampah plastik terbesar di dunia ². Timbulan sampah tahun 2021 mencapai 16,240,591.92 ton/tahun dari 132 kabupaten dan kota se Indonesia. Sampah yang tidak terkelola sebanyak 28,72% (4,663,818.32 ton/tahun) ³. Kondisi tersebut harus segera ditangani dengan baik. Salah satu upaya untuk membentuk kesadaran pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan yaitu program Adiwiyata.

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar dapat menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan karyawan sekolah) yang diwujudkan dalam Pengembangan Kebijakan Sekolah peduli dan berbudaya Lingkungan; Pengembangan Kurikulum berbasis Lingkungan Pengembangan Kegiatan Lingkungan berbasis partisipatif; Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah berbudaya Lingkungan. Sasaran program ini adalah sekolah pendidikan formal setingkat SD, SMP, SMA/K⁴. Potensi reduksi sampah dengan adanya program adiwiyata di Surabaya sebesar 12,82%⁵. Hal ini menjadi salah satu upaya dalam pelestarian lingkungan dengan mendidik anak-anak dan remaja untuk peduli dengan lingkungan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan jika partisipasi pemilik fasilitas dapat meningkatkan potensi reduksi sebesar 46,25%⁵.

MASALAH

SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul merupakan sekolah yang melaksanakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan sedang mempersiapkan menuju sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang melaksanakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (Gerakan PBLHS) Permasalahan yang dihadapi mitra untuk menuju sekolah Adiwiyata meliputi belum tersedianya dokumen untuk mencapai sekolah adiwiyata serta belum adanya kegiatan yang dapat menunjang pelaksanaan sekolah adiwiyata. Salah satu unsur penilaian dalam sekolah adiwiyata adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dengan komposting sudah mulai dilaksanakan, namun belum berkesinambungan. Pengelolaan sampah yang dalam bentuk lain masih belum terlaksana. Belum terjadinya kesinambungan kegiatan tersebut terkait dengan belum adanya kader adiwiyata.

Hasil pengukuran komposisi sampah yang dihasilkan di sekolah 43,87% adalah plastik dan 37,88% adalah kertas. Komposisi timbulan sampah ini dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang⁶. Universitas Ahmad Dahlan telah bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk mengimplementasikan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi salah satunya Pengabdian Kepada Masyarakat. Kerja sama tersebut juga ditindaklanjuti oleh LPPM UAD dengan adanya kerjasama LPPM UAD dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dalam rangka mensukseskan Program Bantul Bersih Sampah 2025. Salah satu peran yang dapat diambil oleh sekolah dalam mendukung program tersebut adalah dengan mewujudkan Sekolah Adiwiyata. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul menuju sekolah Adiwiyata dengan Pengelolaan Sampah dan Peduli Kesehatan

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan diskusi dan praktik antara tim pengusung dan Tim Sekolah. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi

1. Penyamaan persepsi Tim PKM dan Kepala sekolah beserta Tim Adiwiyata Unggulan Aisyiyah.
2. Pelaksanaan pendampingan pengisian evaluasi diri sekolah untuk pengajuan Sekolah Adiwiyata.
3. Penyusunan Dokumen Pengajuan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten.
4. Evaluasi kegiatan dengan melihat kesiapan dokumen pengajuan Adiwiyata.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022 dan 15 Oktober 2022. Mahasiswa yang terlibat berasal dari Fakultas Kesehatan Masyarakat sebanyak dua orang yaitu Viandika Rulianawati dan Titim Martini. Evaluasi pelaksanaan dilihat dari dokumen yang dipersiapkan untuk pengajuan sekolah SMP Adiwiyata tingkat Kabupaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dilaksanakan Tim PKM dan Kepala sekolah beserta Tim Adiwiyata Unggulan Aisyiah. Hasil asesment awal didapatkan data data sebagai berikut:

1. Kegiatan yang mendukung program sekolah adiwiyata sudah banyak dilakukan oleh SMP Unggulan Aisyiah, namun belum terdokumentasi dalam dokumen instrument Adiwiyata. Kegiatan yang sudah dilakukan diantaranya seperti pelatihan pengelolaan sampah menjadi Ecobric. Beberapa mata pelajaran sudah terintegrasikan dengan kegiatan yang ada dalam program sekolah adiwiyata namun belum tertulis di kurikulum pembelajaran.
2. Penanggung jawab adiwiyata sudah pernah mengikuti pelatihan persiapan sekolah Adiwiyata di sekolah lain.
3. Kegiatan lain yang mendukung sekolah adiwiyata yang pernah dilakukan adalah adanya gerakan aksi peduli lingkungan, kunjungan ke pengolahan sampah, pengelolaan sampah dengan pilah sampah dan pelatihan pembuatan Ekobric.

Kegiatan pendampingan penyusunan dokumen sekolah adiwiyata selanjutnya akan bekerjasama mengadakan pelatihan dengan dinas lingkungan hidup kabupaten Bantul dan penyuluhan pembiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah, merupakan kegiatan agenda yang dilakukan di SMP Unggulan Aisyiah Bantul. Berikut ini adalah gambar kegiatan yang dilaksanakan di SMP Unggulan Aisyiah Bantul. Gambar 1 merupakan dokumentasi tahapan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Penyamaan Persepsi Tim PKM dan Kepala Sekolah beserta Tim Adiwiyata SMP Unggulan Aisyiah

Pengabdian ini sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat dari lingkungan sekolah untuk berperilaku ramah lingkungan. Gerakan PBLHS ini bertujuan untuk mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup serta merupakan suatu upaya dalam mendukung ketahanan bencana warga sekolah⁷. Berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta⁸, kelengkapan administratif yang harus disiapkan meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Karya siswa yang mengintegrasikan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) didalam implementasi belajar mengajar. Kondisi fisik sekolah yang juga menjadi penilaian meliputi lima aspek PRLH yang terdiri dari :

1. Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase.
2. Pengelolaan Sampah.
3. Penanaman, Pemeliharaan pohon/ tanaman.
4. Konservasi air.
5. Konservasi Energi.



Gambar 2. Sarana Pendukung Terciptanya Gerakan PBLHS

Hasil penelitian di Surakarta pada sekolah Adiwiyata menunjukkan adanya perubahan perilaku pada warga sekolah untuk menerapkan budaya pelestarian lingkungan. Penghematan sumber daya energi, dapat menghindari resiko dampak lingkungan yang terdapat di sekolah dan efisiensi di setiap kegiatan di sekolah⁹. Pelaksanaan untuk menjadi sekolah adiwiyata dibutuhkan kerjasama pihak sekolah, keterlibatan orang tua dan warga sekolah lainnya serta instansi lain yang mendukung¹⁰.

Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar dan sambutan baik dari pihak sekolah. Penyiapan dokumen merupakan hal paling utama dalam mempersiapkan pengajuan Sekolah Adiwiyata. Dukungan pihak sekolah dan partisipasi banyak pihak merupakan modal utama untuk menuju SMP Unggulan Aisyiyah sebagai sekolah Adiwiyata.

KESIMPULAN

Sinergi kegiatan belajar mengajar dan pendokumentasian yang baik sebagai upaya persiapan menuju Sekolah Adiwiyata membutuhkan komitmen dan kerjasama berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada SMP Unggulan 'Aisyiyah Bantul atas kerja sama dan fasilitas yang telah disediakan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

REFERENSI

1. Anonim. Masalah Lingkungan Hidup Di Indonesia dan Dunia Saat Ini. Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Buleleng.
2. Anonim. Mengerikan, Indonesia Sudah Darurat Sampah Plastik: Sehari Mencapai 64 Juta Ton, Nomor Dua Terbesar di Dunia. VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan.
3. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
4. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sejarah Adiwiyata. Pusat Pengendalian pembangunan Ekoregion Jawa, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
5. Putri ED. Potensi Reduksi dan Pengumpulan Sampah Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Published online 2016.
6. Dinas lingkungan Hidup. *Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Kulon Progo.*; 2017.
7. Yulianto P. Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di

8. Sekolah. Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dinas lingkungan Hidup Jogjakarta. Pembinaan Tim Adiwiyata Kota Yogyakarta kepada Calon Sekolah Adiwiyata Provinsi. <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/>. 2020.
9. Listyana ABS. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Penguatan Mutu Sekolah Di Sd Muhammadiyah I Ketelan Surakarta. Published online 2020.
10. Pelita AC, Widodo H. Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekol Dasar Kaji Teor dan Prakt Pendidik*. 2020;29(2):145-157. doi:10.17977/um009v29i22020p145